

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

2.1.1 Definisi Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Ada banyak teori menjelaskan tipe kepribadian *hardiness*. Namun teori ini mulai di konsepkan oleh Kobasa (dalam Anggraini et al, 2021), Ketangguhan adalah suatu karakteristik yang berkaitan dengan suatu pekerjaan dengan memiliki kemampuan untuk melihat stresor negatif sebagai suatu tantangan yang dapat dijadikan suatu hal yang positif, dan ketangguhan ialah suatu bagian dari karakteristik kepribadian yang dimiliki individu agar individu menjadi lebih kuat, stabil, dan optimis dalam menghadapi suatu masalah yang penuh dengan tekanan serta mengurangi efek negatif dari stress.

Hardiness atau ketangguhan merupakan sumber perlawanan disaat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress. *Hardiness* memiliki beberapa kendali terhadap hidup dan memandang perubahan sebagai tantangan dan mempercayai kemampuan menggunakan tenaganya untuk hal yang kreatif dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas yang diterimanya (Sirait & Minauli, 2015). *Hardiness* merupakan dasar seseorang untuk memandang dunia lebih positif, meningkatkan standar hidup, mengubah hambatan dan tekanan ke dalam pembangunan dan sumber pertumbuhan (Olivia, 2014).

Menurut Wahyu (2013) *Hardiness* ini ialah sikap mental yang dapat mengurangi efek stress secara fisik maupun mental pada individu. Individu yang *hardiness* tinggi, semua masalah harus dihadapi maka tingkat stress rendah, tetapi individu yang *hardiness* rendah maka ancaman yang dihadapi akan dianggap berat akan menimbulkan stress yang tinggi. ketangguhan atau *hardiness* memiliki keterkaitan dengan tingkat stres kelelahan emosi dan permasalahan kesehatan yang ada di dalam diri individu ketangguhan *hardiness* diharapkan dapat mengarahkan individu dalam mengatasi tekanan kelelahan emosi dan mengurangi masalah kesehatan dengan cara menggunakan sistem koping yang efektif efektif koping dan menggunakan sumber daya tertentu baik dari luar maupun dalam diri individu (Servellen et al, 1994).

Menurut Hadjam (2004) Kepribadian tahan banting (*hardiness*) mengurangi pengaruh kejadian-kejadian hidup yang mencekam dengan

meningkatkan penggunaan strategi penyesuaian, antara lain dengan menggunakan sumber-sumber sosial yang ada di lingkungannya untuk dijadikan tameng, motivasi dan dukungan dalam menghadapi masalah ketegangan yang dihadapinya dan memberikan kesuksesan. Saat menghadapi kondisi yang menekan, individu yang tahan banting juga akan mengalami stres atau tekanan, namun tipe kepribadian ini dapat menyikapi secara positif keadaan tidak menyenangkan tadi agar dapat menimbulkan kenyamanan melalui cara-cara yang sehat (Dodik & Astuti, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian tahan banting (*hardiness*) merupakan kepribadian yang dimiliki individu dalam menghadapi stres dengan mempersepsikan situasi yang menekan sebagai sebuah tantangan dan aktivitas menyenangkan yang memberikan peluang individu untuk tumbuh.

2.1.2 Aspek Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Kobasa dan Maddi (1982) menjelaskan bahwa ada tiga aspek kepribadian tahan banting, antara lain:

1. Individu dengan komitmen yang kuat memudahkan individu untuk peduli dengan semua yang mereka lakukan dan berpartisipasi dengan sepenuh hati, mereka jarang bingung untuk melakukan sesuatu, mereka sepertinya selalu berusaha untuk bahagia dan penuh semangat. Sebaliknya, Individu yang terasing menganggap hal-hal membosankan atau tidak penting dan tidak berpartisipasi dalam tugas yang perlu dilakukan, mereka sering bingung dengan kegiatan rekreasi, meskipun mereka jarang sekali terlibat, mereka sering muncul sebagai sebuah kewajiban (Kobasa dan Maddi, 1982).
2. Individu dengan kontrol yang kuat percaya dan bertindak seolah-olah mereka dapat mempengaruhi apa yang terjadi di sekitar mereka. Mereka selalu berpikir tentang bagaimana menggunakan situasi untuk keuntungan mereka dan tidak pernah menerima begitu saja. Sebaliknya, Individu yang merasa tidak berdaya percaya dan bertindak seolah-olah mereka adalah korban pasif di luar kekuasaannya, mereka memiliki sedikit sumber daya atau inisiatif dan bersiap untuk yang terburuk (Kobasa dan Maddi, 1982).
3. Individu yang kuat dalam tantangan adalah individu yang kuat melihat segala sesuatu sebagai perubahan alami dan mengantisipasi perubahan sebagai stimulus yang berguna untuk perkembangan. Mereka melihat hidup suatu hal yang berat tapi menyenangkan. Sebaliknya, individu yang

merasa terancam berpikir bahwa hal-hal yang tetap stabil adalah hal yang wajar dan takut akan kemungkinan perubahan karena tampaknya meresahkan dalam hal kenyamanan dan keamanan (Kobasa dan Maddi, 1982).

Menurut Maddi dan Kobasa (dalam Mund, 2016), ada 3 aspek pada Individu yang memiliki kepribadian tahan banting yaitu:

a. Kontrol

Kontrol memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan langsung untuk mengubah perubahan dan masalah yang mungkin mereka timbulkan. Sikap ini membantu mereka percaya bahwa perubahan yang penuh tekanan itu penting dan dapat mempengaruhi mereka dalam sebuah arah yang menguntungkan (Mund, 2016).

b. Komitmen

Komitmen membantu seseorang untuk terlibat sepenuhnya dalam pekerjaan dan kehidupannya. Mereka berkomitmen terhadap pentingnya pekerjaan, keluarga, dan semua usaha dalam hidupnya dimana dengan orang-orang dan kejadian yang terjadi di sekitar mereka yang memberi arti dan pemenuhan hidupnya. Mereka tetap terlibat dengan yang kemampuan terbaiknya dan terus melakukannya tidak peduli bagaimana stresnya keadaan (Mund, 2016).

c. Tantangan

Tantangan memungkinkan seseorang merangkul perubahan sebagai proses kehidupan yang normal. Mereka melihat perubahan sebagai tantangan yang berarti dengan melihat peluang dalam setiap kesulitan, bukan melihat dengan sebaliknya (Mund, 2016).

Aspek kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) menurut Kreitner & Kinicki (2005) yaitu :

1. Komitmen adalah kecenderungan individu untuk melibatkan diri pada aktivitas yang dilakukan dan mampu menentukan tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah dalam situasi yang menekan, karena dalam kondisi yang menekan individu akan melakukan strategi coping yang sesuai dengan nilai, kemampuan, dan tujuan yang ada dalam dirinya (Kreitner & Kinicki, 2005).
2. Kontrol adalah kecenderungan untuk dapat menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga (Kreitner & Kinicki, 2005).

3. Tantangan adalah kecenderungan untuk memandang perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan mereka yakin dapat mengantisipasi perubahan tersebut serta menganggap sebagai suatu tantangan yang berguna bagi perkembangan individu. (Kreitner & Kinicki, 2005).

Maddi (2013) menjelaskan ada tiga C dimensi tahan banting:

1. *Commitment*, yaitu sikap yang melibatkan keyakinan bahwa tidak peduli seberapa buruk keadaannya, penting untuk tetap terlibat dengan apa pun yang terjadi, daripada tenggelam dalam keterasingan dan keterasingan (Maddi, 2013).
2. *Control*, adalah sikap yang membuat Individu percaya bahwa betapapun buruknya keadaan, Individu harus terus berusaha mengubah tekanan dari potensi bencana menjadi peluang pertumbuhan dan berpikir bahwa hanya buang-buang waktu membiarkan diri tenggelam dalam ketidakberdayaan dan kepasifan (Maddi, 2013).
3. *Challenge*, Individu yang kuat akan menerima bahwa hidup pada dasarnya penuh tekanan, dan melihat perubahan yang membuat stres itu sebagai kesempatan untuk tumbuh dalam kebijaksanaan dan kemampuan melalui apa yang Individu pelajari dengan mencoba mengubahnya untuk keuntungan Individu. Dalam hal ini, Individu akan berpikir bahwa individu tersebut dapat belajar dari kegagalan maupun keberhasilan. Individu tidak berpikir bahwa berhak atas kenyamanan dan keamanan yang mudah. Sebaliknya, Individu akan merasa bahwa pemenuhan hanya dapat diperoleh dengan mengubah tekanan menjadi peluang pertumbuhan (Maddi, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah individu yang harus memiliki komitmen, tantangan dan kontrol diri yang baik agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam kehidupannya yang penuh dengan stress.

2.1.3 Ciri Individu memiliki Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Menurut Maddi & Kobasa (2013) Orang yang secara bersamaann kuat dalam semua 3C cenderung:

1. Melihat kehidupan sebagai fenomena yang terus berubah yang memprovokasi mereka untuk belajar dan berubah (tantangan) (Maddi & Kobasa, 2013).

2. Berpikir bahwa melalui proses perkembangan ini, mereka dapat mengerjakan perubahan dengan cara yang mengubah mereka menjadi pengalaman yang memuaskan (kontrol) (Maddi & Kobasa, 2013).
3. Berbagi ini usaha dan belajar dengan cara yang mendukung dengan orang lain yang signifikan dan lembaga dalam kehidupan mereka (komitmen) (Maddi & Kobasa, 2013).

Menurut Kobasa & Maddi (1982) ciri dari Individu yang memiliki sifat tahan banting ialah:

1. Individu yang tangguh memandang situasi yang berpotensi menimbulkan stress sebagai suatu yang bermakna dan menarik (Kobasa & Maddi, 1982).
2. Individu yang tangguh memandang pemicu stress sebagai suatu yang dapat diubah (Kobasa & Maddi, 1982).
3. Individu yang tangguh memandang perubahan sebagai aspek normal kehidupan daripada sebagai ancaman dan memandang perubahan sebagai peluang dan keselarasan untuk pertumbuhan (Kobasa & Maddi, 1982).

Gardner (1999) menemukan bahwa setiap individu yang memiliki kepribadian yang tangguh disebut *hardy person*. Ciri-ciri *hardy person* yaitu:

a. Kesakitan, Kenikmatan, dan Kekurangan

Individu yang memiliki sikap ini mengetahui bahwa rasa sakit dan rasa senang hanyalah bagian dari hidup, bukan fokus utama. Individu yang memiliki sifat tahan banting, tidak akan menuntut semua kebutuhannya terpenuhi dan Individu yang tangguh dia tidak memilih menentangnya, tetapi dia bisa menerima apa yang ada (Gardner, 1999).

b. Keseimbangan

Individu tersebut akan menunjukkan keseimbangan dalam kehidupannya, emosional, spritual, fisik, relasional dan profesional. Individu tidak terbiasa berada dalam situasi yang bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain dalam situasi itu, maka dari itu individu akan berusaha menemukan solusi yang tepat untuk keluar dari situasi yang dia alami (Gardner, 1999).

c. Kepemimpinan

Individu yang memiliki karakter kepemimpinan ialah individu yang memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi stres atau bisa

di sebut terkendali. Individu tersebut memiliki otonomi dan tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki kepribadian yang aktif dan mampu mengontrol situasi sesuai dengan tujuan yang di harapkannya (Gardner, 1999).

d. Pandangan

Individu dengan kepribadian yang tahan banting di dalam hidupnya memiliki visi yang menganggap semuanya tidak berputar di sekitar dirinya sendiri atau bahkan hanya di sekitar pemikirannya individu tersebut dapat mengatasi kekalahan karena ia yakin akan kemenangan akhir (Gardner, 1999).

e. Pengetahuan diri

individu dengan kepribadian yang tangguh akan menunjukkan kesadaran diri yang tinggi individu tahu kekuatan dan kelemahannya dan merasa nyaman individu tidak mencoba bandingkan dirinya dengan orang lain dan dapat menerima diri apa adanya (Gardner, 1999).

f. Tanggung jawab kepada Tuhan

Individu yang memiliki kepribadian tahan banting memahami dosa ketika mereka melakukan tindakan yang melanggar Tuhannya dan secepat mungkin memperbaikinya individu tersebut akan mudah memaafkan jika orang lain melakukan kesalahan terhadap dirinya begitu juga sebaliknya (Gardner, 1999).

g. Tanggung jawab

Individu dengan kepribadian yang tahan banting bisa bertanggung jawab. Individu dalam hal ini bisa menikmati situasi yang dia alami bahkan efek negatif yang muncul dalam situasi tersebut (Gardner, 1999).

h. Kemurahan hati

Individu yang memiliki kepribadian tahan banting, dalam menjalani kehidupan yang kaya yang memberi cinta, energi, sumber daya dan waktu. Individu murah hati terbuka, percaya, bekerja dan memberi. Ia melihat dirinya sebagai seorang yang hidup dalam komunitas, dan berbagi agar saudaranya tidak kekurangan (Gardner, 1999).

i. Bersyukur

Individu yang tangguh akan menjalani hidupnya dengan penuh syukur. Setiap individu tentu saling bergantung satu sama lain dalam hidup. Dalam hal ini individu menerima kelemahannya,

ketidakberdayaan dan kebutuhan untuk diperdulikan orang lain tanpa rasa malu, seperti memberi izin kepada orang lain untuk membantunya (Gardner, 1999).

j. Harapan

Individu dengan kepribadian tangguh tidak memiliki sikap yang biasanya pesimis, kritis atau mudah putus asa menghadapi situasi stres, dan berharap dapat terbebaskan untuk merasakan kegembiraan dalam hidupnya (Gardner, 1999).

k. Kemampuan berpikir

Individu dengan kepribadian yang tangguh dapat berpikir untuk menemukan solusi baru serta dapat mengembangkan ide atau konsep Untuk memecahkan masalah (Gardner, 1999).

l. Fleksibel

Individu dengan kepribadian yang tangguh dapat menikmati pilihan yang lain serta mudah menyesuaikan diri. Individu tersebut lebih menikmati apa yang dimilikinya dan tidak menyesali apa yang dimilikinya. kekecewaan yang ia rasakan tidak membuatnya sedih (Gardner, 1999).

m. Selera humor

Individu yang memiliki kepribadian tahan banting tahu cara membuat Suasana dengan humornya sendiri salah satunya ia dapat menertawakan dirinya sendiri, tidak menganggap dirinya terlalu serius, tidak mudah tersinggung jika seseorang menertawakannya. Dia memanasifasikan spontanitas dan fleksibilitas, menikmati kekayaan dan keragaman ciptaan Tuhan (Gardner, 1999).

n. Penolakan

Individu yang tahan banting, tidak begitu rapuh ketika kegagalan dapat mengalahkannya. Dia belajar dari kesalahannya. Dia memiliki kemampuan untuk mengambil bagian dan memulai kembali setelah kegagalan atau penolakan tersebut terjadi padanya (Gardner, 1999).

o. Kehormatan

Individu yang tangguh juga memiliki kebiasaan yang baik yaitu memperlakukan orang lain dengan hormat dan didapatkan juga rasa hormat dan harga diri orang lain penggunaan waktu Individu yang tangguh adalah Individu yang memotivasi dirinya sehingga dia dapat melakukan sesuatu dalam hidupnya (Gardner, 1999).

p. Penggunaan Waktu

Individu dapat memanfaatkan waktu yang mereka miliki dengan dapat mengubah kebosanan menjadi produktif, yaitu waktu yang tidak terduga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Individu bisa menyeimbangkan antara waktu pribadi dan sosial demi kesejahteraan dirinya (Gardner, 1999).

q. Kemampuan untuk selalu belajar

Individu yang memiliki kepribadian tahan banting adanya terbuka dalam ide dan cara baru dalam melakukan sesuatu. Secara individu tidak mudah menyerah ketika mengimplementasikan ide-ide baru yang kreatif dan tidak takut untuk meminta saran dengan orang lain (Gardner, 1999).

r. Penyelesaian konflik

Individu dengan kepribadian yang tangguh dapat menahan tekanan dan bertahan hidup tanpa kehilangan keseimbangannya padadirinya. Individu yang tangguh mampu mendengarkan dan mengevaluasi masukan tanpa memilih untuk menyangkalnya dan dapat menanggapi jujur tentang masalah yang dihadapi (Gardner, 1999).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya ciri dari individu yang memiliki kepribadian tahan banting akan memandang situasi yang berpotensi menimbulkan stress sebagai suatu yang bermakna dan menarik, memandang pemicu stress sebagai suatu yang dapat diubah, Individu akan memandang perubahan sebagai aspek normal kehidupan daripada sebagai ancaman dan memandang perubahan sebagai peluang dan keselarasan untuk berkembang.

2.1.3 Faktor Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Kobasa dan Maddi (1982) mengatakan bahwa setiap individu berbeda dalam tingkat ketahanan kepribadiannya yaitu pada faktor ketahanan, keaktifan, kemandirian, dan semangat untuk hidup. Individu yang memiliki kepribadian tahan banting akan bekerja keras karena mereka menikmatinya, bukan karena dorongan kompulsif atau suatu keterpaksaan, membuat keputusan dan menerapkannya karena individu tersebut memandang hidup adalah sesuatu yang harus dibangun bukan hanya diberikan, dan individu sangat bersemangat dengan masa depan

karena perubahan yang akan terjadi tampaknya berpotensi menguntungkan, terlepas dari kecemasan dan risiko yang individu hadapi, individu-individu seperti ini menganggap gaya hidup mereka pada umumnya menyenangkan dan memuaskan, dan ada sebagian karena berat. Sedangkan Menurut Bissonnette (1998) kepribadian tangguh (*hardiness*) berperan besar dalam proses penanggulangan stres, adapun faktor yang diidentifikasi mempengaruhi *hardiness* antara lain:

a. Penguasaan pengalaman (*Mastery Experience*)

Dengan adanya pengalaman kita bisa berbuat sesuatu untuk mempengaruhi suatu peristiwa yang dialami individu. Memiliki pengalaman menguji kemampuan kita, sejauh mana kita mampu menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah. Akhirnya pengalaman untuk menguji daya tahan dan ketabahan kita untuk menderita kelaparan, kesakitan, ketakutan, dan kemalangan. Pengalaman-pengalaman ujian seperti itu dapat ikut mampu mengembangkan ketangguhan pribadi atau *hardiness* (Bissonnette, 1998).

b. Perasaan yang positif (*Feeling of positivity*)

Perasaan yang positif yaitu memberikan kesempatan tegas untuk penguasaan pengalaman diperlukan dukungan keluarga yang tidak langsung meningkatkan perasaan positif yang dimiliki oleh individu. Selain itu memiliki rasa peduli, mencintai dan memimpin untuk melihat dirinya sebagai dicintai dan berharga akan memberikan persepsi diri yang positif, individu menerima sebagian dari orang lain, memberikan dasar yang aman untuk eksplorasi dunia (Bissonnette, 1998).

c. Gaya pengasuhan (*Parental explanatory style*)

Individu yang memiliki gaya pengasuhan dari keluarga yang mampu mengontrol dengan baik suatu permasalahan membuat individu mampu menyesuaikan emosional terhadap tata bahasa saat berbicara dan menyesuaikan gaya pengasuhan orang tua untuk mampu menjadi pribadi yang tangguh karna mampu mengontrol segala permasalahan yang dialami (Bissonnette, 1998).

d. Hubungan yang mendukung (*Supportive relationship*)

Memiliki hubungan yang saling mendukung untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar baik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi maupun pada saat mengerjakan suatu pekerjaan (Bissonnette, 1998).

e. Kontribusi aktivitas (*Contributory activities*)

Sesuatu hal yang dilakukan dapat menjadikan individu berkomitmen dengan suatu pekerjaan yang dilakukannya agar setiap individu dapat menjadi pribadi yang tangguh karna memiliki kontribusi pada aktivitas yang dilakukan (Bissonnette, 1998).

f. Kemampuan sosial (*Social skill*)

Individu yang memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang disekitarnya membuat individu mampu dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya baik dilingkungan kerja sehingga individu memiliki kepribadian yang tangguh (Bissonnette, 1998).

g. Kesempatan untuk tumbuh dan berkembang (*Opportunity for growth*)

Memiliki pribadi yang mau menghadapi berbagai tantangan yang dialami membuat individu memiliki kesempatan untuk semakin berkembang dengan berbagai hal yang dilakukannya (Bissonnette, 1998).

Faktor yang mempengaruhi hardiness menurut Florian, Mikulincer, & Taubman (dalam Anggarani et al, 2021), antara lain:

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut (Anggarani et al, 2021).
- b. Memiliki rasa percaya diri dan citra diri yang positif, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stres (Anggarani et al, 2021).
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan impuls (Anggarani et al, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi individu memiliki kepribadian tahan banting ialah individu yang memiliki pengalaman dalam menghadapi masalah baik dari orang tua ataupun diri sendiri ketika tertimpa masalah, adanya pikiran positif yang mampu memanfaatkan suatu masalah menjadi tempat untuk berkembang, dan adanya dukungan orang di sekitar baik anak, keluarga, teman yang memiliki saling ketergantungan dan kepedulian dalam menjalankan suatu aktivitas.

2.1.4 Fungsi Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Menurut Maddi (2002) *hardiness* dalam diri seseorang individu berfungsi sebagai:

- a. Membantu dalam proses adaptasi individu

Hardiness yang tinggi akan sangat membantu dalam melakukan proses adaptasi terhadap hal-hal yang baru, sehingga stres yang ditimbulkan tidak banyak (Maddi, 2002).

b. Toleransi terhadap frustrasi

Individu yang memiliki kepribadian tahan banting/*hardiness* yang tinggi dan yang rendah, mereka yang memiliki *hardiness* yang tinggi menunjukkan tingkat frustrasi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang ketahanannya rendah. Senada dengan hasil penelitian itu, penelitian lain menyimpulkan bahwa *hardiness* dapat membantu individu untuk tidak berfikir akan melakukan bunuh diri ketika sedang stres dan putus asa (Maddi, 2002).

c. Mengurangi akibat buruk dari stres

Kobasa yang banyak meneliti *hardiness* menyebutkan bahwa *hardiness* sangat efektif dan berperan ketika terjadi periode stres dalam kehidupan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak terlalu menganggap stres sebagai suatu ancaman (Maddi, 2002).

d. Mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout*

Burnout yaitu situasi kehilangan kontrol pribadi karena terlalu besarnya tekanan pekerjaan terhadap diri, sangat rentan di alami oleh pekerja-pekerja emergency yang memiliki beban kerja yang tinggi, *hardiness* sangat di butuhkan untuk mengurangi *burnout* yang sangat mungkin muncul (Maddi, 2002).

e. Mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dirasa mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan koping yang berhasil.

Koping adalah penyesuaian secara kognitif dari perilaku menuju keadaan yang lebih baik, bertoleransi terhadap tuntutan internal dan eksternal yang terdapat dalam situasi stres. *Hardiness* membuat individu dapat melakukan koping yang cocok dengan masalah yang dihadapi. Individu dengan *hardiness* yang tinggi cenderung memandang situasi yang menyebabkan stress sebagai positif dan karena itu mereka dapat lebih dalam menentukan koping yang sesuai (Maddi, 2002).

f. Meningkatkan ketahanan diri

Hardiness dapat menjaga individu untuk tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian yang penuh stres. Karena lebih tahan terhadap stres, individu juga akan lebih sehat dan tidak mudah jatuh sakit karena caranya menghadapi stres lebih baik dibanding individu yang *hardiness* nya rendah (Maddi, 2002).

g. Membantu individu untuk melihat kesempatan lebih jernih
Hardiness dapat membantu individu untuk dapat melihat kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan baik dalam keadaan stres maupun tidak (Maddi, 2002).

Menurut Kreitner dan Kinicki (dalam Anggarani et al, 2021) fungsi *hardiness* meliputi:

1. Membantu individu beradaptasi dan mengembangkan rasa toleransi terhadap tekanan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Anggarani et al, 2021).
2. Mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh tekanan hidup yang memungkinkan terjadinya burn out dan penilaian negatif (Anggarani et al, 2021).
3. Menumbuhkan pandangan positif terhadap setiap permasalahan dalam hidup agar individu tidak mudah depresi menghadapi masalah (Anggarani et al, 2021).
4. Membantu individu untuk membuat keputusan yang baik di bawah tekanan (Anggarani et al, 2021).

2.1.5 Proses Individu Memiliki Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Menurut Maddi (2013), individu akan menjadi tahan banting perlunya melewati beberapa proses yaitu:

1. *Hardy Attitudes*

Pada Individu yang memiliki sikap tangguh ialah individu yang dapat mengkombinasi antara kognitif dan emosional yang ada pada diri individu tersebut yang tersuun atas tiga sikap, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan, dimana individu harus menumbuhkan tiga sikap tersebut terlebih dahulu, tidak cukup hanya satu sikap untuk dapat bertahan dalam menghadapi kondisi kehidupan yang penuh tekanan. Sikap tangguh ini juga membutuhkan keberanian dan motivasi untuk melakukan kerja keras dalam mengubah keadaan yang penuh dengan stress menjadi sebuah peluang untuk bertumbuh dan berkembang diri (Maddi, 2013).

2. *Hardy Coping*

Individu yang tangguh dapat mengatasi suatu keadaan yang sulit penuh dengan tekanan dengan berpikir apa yang dapat dilakukan dan bagaimana melakukannya agar dapat keluar dari situasi tersebut dan menjadikannya suatu keuntungan

pertumbuhan. Individu yang tangguh tidak akan melakukan penghindaran, dengan mencoba untuk tidak memperhatikan keadaan stres, dan mengalihkan diri melalui aktivitas yang berlebihan, seperti pengeluaran berlebihan, perjudian, dan kecanduan zat (Maddi, 2013).

3. *Hardy Social Support*

Menjadi individu yang tangguh harus memiliki Interaksi sosial yang kuat dengan melibatkan memberi dan mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang penting dalam kehidupannya sehingga membuat individu berkembang dan memiliki rasa kepedulian pada dirinya agar mampu melewati situasi yang menekan hidupnya (Maddi, 2013).

4. *Hardy Health Practices*

Individu yang tangguh memerlukan *self care* atau bisa disebut perawatan diri yang kuat dengan melibatkan perlindungan fungsi tubuh individu dengan melakukan olahraga, makan dengan cara yang seimbang dan sedang, dan menjaga aktivitas fisik, individu yang tangguh tidak memanjakan diri dengan makan makanan yang terlalu manis dan berlemak. Proses ini diperlukan agar individu dapat menjadi lebih kuat untuk menghadapi rintangan yang terjadi dalam kehidupannya dan menghindari adanya gangguan mental pada individu tersebut (Maddi, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang tahan banting, dengan dapat melewati beberapa rintangan yang penuh dengan tekanan ialah adanya pemecahan masalah yang tepat, interaksi yang mendukung secara sosial, perawatan diri yang bermanfaat untuk dirinya, dan juga keberanian dan motivasi diri sendiri agar dapat menghadapi tekanan tersebut.

2.1.6 Kepribadian Tahan banting dalam Perspektif Islam (*Hardiness*)

Dalam islam kepribadian tahan banting ialah suatu kepribadian yang mencirikan suatu ketabahan atau bisa disebut juga kesabaran, dimana ketabahan ini ialah kemampuan individu untuk dapat mengatur emosi dan bertahan dalam situasi yang kurang menyenangkan secara mental atau psikologis. Kesabaran ini dimaknai suatu sumber kekuatan dalam menghadapi masalah. kesabaran ialah suatu kunci bagi individu

dalam menghadapi ujian atau cobaan dari Allah SWT. Dalam surah Al-Baqoroh ayat 153 menjelaskan bahwa islam juga mengajarkan kepada orang-orang cara menghadapi masalah yaitu dengan meningkatkan kesabaran. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

(Q.S Al-Baqaroh [1]:153)

Terkait ayat diatas Zuhaili (2013) menjelaskan secara khusus sabar disebutkan pada ayat ini karena ia adalah faktor mental yang paling kuat pengaruhnya terhadap Jiwa, sedangkan shalat disebutkan karena ia adalah amal fisik yang paling besar pengaruhnya terhadap manusia sebab dengan shalat manusia terputus hubungannya dengan dunia dan menghadapkan diri kepada Allah. Allah SWT menjelaskan dalam ayat- ayat tersebut bahwa ada nikmat terkadang disertai dengan cobaan dan berbagai macam musibah, namun tidak ada obat untuk menahan musibah dan melawan musuh (kaum musyrik dan Ahli Kitab) kecuali dengan meminta pertolongan (kepada Allah) dengan kesabaran dan sholat, karena kesabaran memperkuat tekad dan memperkuat kemauan untuk menanggung kesulitan, dan Allah bersama orang- orang yang sabar, yaitu dengan memberi mereka bantuan, perhatian, dan dukungan, dengan sabar dan sholat, karena seorang hamba pasti berada dalam Ketika seorang mukmin meminta pertolongan dengan kesabaran dan sholat yang mengisi hati dengan rasa takut dan cinta yang mendalam kepada Tuhan dan menjauhkan jiwa dari perbuatan keji dan jahat, semua kesulitan pasti akan ringan baginya, dan dia akan mampu menahan semua beban.

Sesuai dengan hadits Mahalli (2003), yang menjelaskan tentang keistimewaan sabar dan menjaga diri, diriwayatkan dari Abi Sa'id Al-Khudri radhiyallahu'anhu, dia berkata : "Barangsiapa bersabar, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya kesabaran. Seseorang tidak dikaruniai sesuatu pemberian yang lebih baik dan luas selain daripada sabar." Hadits diatas menjelaskan tentang keistimewaan sabar terhadap keindahan dunia dan menjaga diri dari keinginan-keinginan duniawi. Sebab Allah SWT. Akan memberikan sesuatu yang lebih baik berupa kecukupan maupun kehormatan, apabila hamba-Nya mau bersabar, wirai, dan qana'ah terhadap keduniaan.

Sebagai hamba Allah SWT, semua manusia dalam kehidupan di dunia ini tidak akan luput dari berbagai macam cobaan, baik berupa

kesusahan maupun kesenangan. Hal itu berlaku bagi setiap insan yang beriman maupun kafir.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

(Al-Anbiya [21]:35)

Menurut Syakir (2016) menjelaskan bahwa dalam ayat ini adanya Firman Allah Ta'ala, "Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai ujian." Artinya Kami akan menguji kamu kadang-kadang dengan musibah, dan kadang-kadang dengan nikmat, kemudian Kami akan melihat siapa yang bersyukur dan siapa yang kafir, siapa yang sabar dan siapa yang berputus asa, sebagaimana dikatakan Ibnu Abbas tentang firman Allah Ta'ala, Beliau bersabda, "Itu artinya menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai ujian, dengan susah dan senang, sehat dan sakit, kaya dan miskin, halal dan haram, taat dan durhaka, serta dengan petunjuk dan hidayah." Firman Allah Ta'ala, "Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami." Ini berarti bahwa Kami akan membalas kalian dengan perbuatan kalian.

Pada saat keadaan ini sangat membutuhkan kondisi mental dan psikologis yang kuat sehingga seseorang dapat bertahan dalam kondisi apapun ketika dia mendapatkannya masalah dan tantangan. Allah SWT mengajarkan umatnya untuk memiliki mental yang kuat dan semangat yang tinggi sekalipun mengalami kegagalan dan penderitaan, al-Qur'an menyatakan hal itu dalam surah al-imron ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

(Ali-Imran [3]:139)

Sesungguhnya Allah SWT tidak akan menguji umatnya lebih dari kemampuan. Ada individu yang tidak bisa bertahan hidup psikologis dan fisik dalam menghadapi stres ketika menghadapi situasi tekanan, tetapi ada juga individu yang begitu kuat, optimis dan memandang tekanan hidup sebagai tantangan yang dapat dihadapi. Ujian dan cobaan datang bukan untuk menyakiti, tapi karena cinta Allah kepada kita. Itu karena cobaan dan kesengsaraan tidak akan terjadi melampaui ukuran kemampuan kita seperti yang dijelaskan dalam ayat ini

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
 (Al-Baqarah [2]:286)

Artinya dalam Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan bahwa orang yang bersabar akan banyak mendapatkan pahala sesuai apa yang mereka perbuat, maka tidak ada kata sia-sia untuk orang-orang yang bersabar disetiap kesulitan dan tentunya akan dapat kemudahan begitu juga sebaliknya.

2.2 Badut Jalanan

2.2.1 Definisi Badut Jalanan

Menurut Sugono (Putra & Bagasasi, 2021) badut adalah orang memberikan kelucuan, maka dari itu badut berkaitan dengan suatu hal yang membahagiakan. Badut yaitu juga seorang pemain komik yang menggunakan jenis komedi fisik dan sering kali dengan gaya pantonim. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan arti badut juga sering disebut sebagai pelawak dalam suatu pertunjukan dan sebagainya (KBBI Online, 2021). Dilihat dari sudut pandang pekerjaan, badut merupakan sebuah profesi jasa menghibur orang lain dengan menggunakan kostume karakter kartun dengan melakukan aksi yang lucu, badut penghibur kostume karakter sudah ada di Amerika Serikat sejak tahun 1950-an (Kompasiana, 2021). Dimana seorang animator terkenal pencipta Mickey Mouse yaitu Walt Disney, ingin agar Disneyland Theme Park dipenuhi oleh dengan karakter yang live-action atau secara nyata. Oleh karena itu maka karakter berkostume sangat penting bagi Walt Disney dalam memperkenalkan Disneyland Theme Park yang menjadi ciri khas dari mereka hingga saat ini. Namun berbeda dengan badut jalanan yang sering kita temui dari segi riasan dan penampilan yang seadanya sesuai apa yang mereka punya. Profesi badut jalanan yang sering pengguna jalan dan masyarakat lihat di jalan raya merupakan jenis badut karakter yang dimana seseorang menggunakan kostum badut lalu bekerja dengan berjalan antara kendaraan satu ke kendaraan lainnya, mereka membawa wadah berupa plastik atau tempat ember kecil, dan tidak melakukan interaksi badut untuk bisa ditampilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa badut jalanan merupakan profesi untuk menghibur pengguna jalan raya dan

berbeda dengan badut acara yang melakukan interaksi di suatu acara. Profesi ini menjadi pekerjaan untuk mereka dalam mencari nafkah bagi keluarganya, dengan menghampiri pengguna mobil, motor dan lainnya untuk meminta imbalan berupa uang.

2.2.2 Fenomena Badut Jalanan

Badut tersebut menghibur dengan cara melambaikan tangan dan berjalan menyusuri jalan-jalan lampu merah demi mencari nafkah, mereka berpikir bagaimana cara mencari uang ditengah kesulitan ekonomi dan keadaan yang dimana sedang dialami oleh sebagian masyarakat Indonesia. Kostum badut yang mereka pakai beragam mulai dari karakter *marsha and the bear*, *elsa frozen*, *mickey mouse*, dan kostum badut lainnya. Hal ini akan mengundang masyarakat tertarik melihat mereka di jalan raya atau lampu merah terutama anak-anak yang senang akan kehadiran badut. Untuk kostum badut yang mereka gunakan merupakan sewaan atau milik sendiri, namun banyak individu yang memilih untuk bisa membeli sendiri, hal ini dikarenakan per kostum ditetapkan harga 1,5 juta rupiah (PikiranRakyat.com, 2021).

Maraknya badut jalanan ini menjadi tugas bagi pemerintah untuk bisa memulihkan perekonomian masyarakat Indonesia dan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi masyarakat yang mengemis rupiah di jalanan. Di kota Palembang sendiri sudah banyak badut jalanan yang bekerja dengan cara meminta-minta kepada pengendara yang lewat jalan raya di kota Palembang. Hal ini membuat perhatian khusus bagi satuan pamong praja kota Palembang untuk mengawasi badut agar tidak mengganggu ketertiban di jalan raya dan adanya juga tindakan dari satpol pp Palembang seperti penangkapan dan pengawasan. Hal ini terjadi di kota Padang dimana para satpol pp mengamankan sejumlah badut yang telah mengganggu ketertiban dan membahayakan keselamatan mereka (Republik.co.id, 2022).

Sebelum adanya pandemic COVID-19, jarang sekali ditemukan badut-badut terjun langsung di jalanan. Biasanya badut hanya dapat dilihat di tempat hiburan atau tempat wisata saja. Tetapi, setelah datangnya pandemic COVID-19 banyak ditemukan badut-badut di jalanan yang meminta-minta. Badut-badut jalanan berdandan layaknya badut penghibur pada umumnya yang memakai topeng dan kostum warna-warni yang lucu. Mereka meminta-minta di jalanan dengan pembawaan yang ceria dan lucu serta diiringi musik berirama bahagia. Demi tidak

menganggur, badut-badut jalanan rela berjalan jauh kesana kemari dan berjoget riang gembira. Biasanya, badut-badut jalanan akan mendatangi rumah-rumah warga atau toko yang berada di pinggir jalan dengan gaya berjoget riang dan diiringi musik ceria, lalu menadahkan ember kecil untuk meminta uang. Mereka lebih sering menggunakan lagu anak-anak sebagai pengiring jogetan mereka. Atau, mereka juga biasanya berjoget di trotoar yang dekat dengan lampu merah, lalu mengetuk satu per satu kaca mobil atau menghampiri para pengendara motor untuk meminta uang.

Pada dasarnya, menjadi badut jalanan tidaklah salah dan bukan merupakan sesuatu yang diharamkan. Tetapi, di sisi lain profesi badut jalanan ini tentu mendapat banyak respon dan citra negatif dari masyarakat. Selain karena meminta-minta, profesi badut jalanan juga dinilai dapat menimbulkan tindakan kriminal baru di lingkungan masyarakat. Ini adalah salah satu bentuk krisis ekonomi di Indonesia yang timbul akibat pandemi COVID-19. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan akhirnya memilih menjadi badut pengemis di jalanan. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab besar bagi pemerintah untuk mencari cara agar perekonomian masyarakat Indonesia segera pulih kembali. Pandemi COVID-19 juga harus ditangani dengan serius agar pemerintah dapat lebih mudah dalam memulihkan perekonomian Indonesia, sehingga nantinya dapat mengurangi masyarakat yang mengemis rupiah di jalanan.

2.2.3 Kerangka Berpikir



